

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kondom Di Kecamatan Pase Kabupaten Sumedang Tahun 2016

Tri Utari Gustini¹, Roschidah Putri Rizani²

Akademi Kebidanan Respati Sumedang
Jl. Raya Bandung-Cirebon KM 75 Tomo Sumedang
Email: akbidrespatisumedang@yahoo.co.id

Abstrak

Masalah kependudukan tetap menjadi masalah utama bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Masalah pokok dalam bidang kependudukan yang dialami diantaranya jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi, persebaran penduduk yang tidak merata, struktur umur muda dan kualitas penduduk yang masih harus ditinggikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kondom di Kecamatan Pase Kabupaten Sumedang tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *case control*, membandingkan antara kelompok yang tidak menggunakan kondom untuk mengetahui/kejadian berdasarkan riwayat ada tidaknya paparan. Sampel yang dibutuhkan 48 dengan metode *simple random sampling* kemudian menggunakan perbandingan 1:1, sehingga diperoleh minimal sampel sebanyak 24 kasus yang menggunakan kondom: 24 kontrol yang tidak menggunakan kondom. Analisis bivariat yaitu uji t untuk menguji perbandingan pengetahuan, sikap, dukungan istri, peran tenaga kesehatan dan informasi akseptor KB kondom dengan akseptor KB pria non kondom terhadap alat kontrasepsi kondom. Hasil didapatkan Penggunaan kondom pada pria dipengaruhi oleh faktor pengetahuan (p value = 0,004), dukungan istri (p value = 0,000), sikap dan informasi (p value = 0,009). Sehingga untuk meningkatkan penggunaan kondom pada pria disarankan perlu ditingkatkan kerjasama dari berbagai pihak, terutama petugas kesehatan untuk mengadakan penyuluhan alat kontrasepsi kondom.

Kata Kunci : Dukungan Istri, Informasi, Kondom, Pengetahuan, Peran Tenaga Kesehatan Sikap.

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan tetap menjadi masalah utama bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Masalah pokok dalam bidang kependudukan yang dialami diantaranya penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi, persebaran penduduk yang tidak merata, struktur umur muda, dan kualitas penduduk yang masih harus ditinggikan. Menyadari hal ini, pemerintah melakukan berbagai program untuk pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), salah satunya adalah Program Keluarga Berencana (KB). Secara makro, KB berfungsi mengendalikan kelahiran, sedangkan dalam perspektif mikro bertujuan untuk membantu Keluarga Berencana dan individu dalam mewujudkan hak-hak reproduksi, penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin ideal, mengatur jumlah, jarak dan usia ideal melahirkan anak, serta pengaturan kehamilan dan pembinaan ketahanan kesejahteraan keluarga. (BKKBN, 2007, Sulistyawati, 2012). Dimasa lalu persoalan pengaturan kelahiran lebih banyak difokuskan kepada perempuan, sehingga terkesan bahwa

Keluarga Berencana adalah urusan perempuan. Data dari berbagai survei menunjukkan bahwa *prevalensi* pengguna kontrasepsi pria masih rendah. Meskipun rendahnya pengguna tersedia bagi pria, angka ini menunjukkan bahwa kepedulian pria terhadap Keluarga Berencana masih rendah. (BKKBN, 2007, Jurnal, 2009). Sangat disayangkan ketika melihat angka partisipasi pria jumlahnya masih sangat minim. Ini sangatlah berpengaruh terhadap penyelenggaraan penggarapan KB dan Kesehatan Reproduksi (Kespro) berkesetaraan dan berkeadilan gender di Indonesia. Hal ini terkait dengan kesepakatan konferensi internasional tentang kependudukan dan pembangunan Cairo 1994, yaitu adanya kesepakatan pendekatan program dari pendekatan kuantitatif demografis menjadi pendekatan reproduksi. Meski hak reproduksi merupakan hak prerogatif suami maupun istri namun perlu pemahaman tentang kesetaraan gender dan ber-KB. (jurnal 2009). Dari tinjauan ini nampak bahwa partisipasi pria menjadi penting dalam KB dan kesehatan Reproduksi. Pertama, karena pria "*partner*" dalam reproduksi dan seksual, sehingga sangat beralasan apabila pria dan wanita berbagi

tanggung jawab dan peran secara seimbang untuk mencapai kepuasan kehidupan seksual dan berbagi beban untuk mencegah penyakit serta komplikasi KB dan Kespro. Kedua, pria bertanggung jawab secara sosial dan ekonomi termasuk anak-anaknya, sehingga keterlibatan pria dalam keputusan reproduksi akan membentuk ikatan yang lebih kuat antara mereka dan keturunannya. Ketiga, pria secara nyata terlihat dalam fertilitas dan mereka mempunyai peranan yang penting dalam memutuskan kontrasepsi yang akan dipakainya atau digunakan istrinya, serta dukungan kepada pasangannya terhadap kehidupan reproduksinya seperti pada saat, sedang, dan setelah melahirkan serta selama menyusui. Untuk mencapai kondisi yang diharapkan seperti tersebut di atas tidaklah mudah, meningkatkan kestaraan KB pria berarti merubah pengetahuan, sikap dan perilaku dari yang sebelumnya tidak atau belum mendukung KB pria menjadi mendukung dan memperaktekkan sebagai peserta. Mereka yang tadinya menganggap bahwa KB adalah urusan perempuan harus bergeser kearah anggapan bahwa KB adalah urusan serta tanggung jawab suami dan istri. (Jurnal, 2009). Di Sumedang sampai dengan bulan Juli 2015 di dapatkan pencapaian peserta KB baru sebesar 20.560 peserta atau 100% dengan penggunaan kontrasepsinya yaitu IUD 12,83%, MOP 0,05%, MOW 2,89%, Kondom 0,54, *implant* 7,49%, suntik 67,72% dan Pil 8,53%. Pencapaian keikutsertaan pria ber-KB Khususnya Kondom bergerak sangat lambat hal ini yang mendasari menjadi penyebab program KB masih berjalan ditempat. Hal itu berhubungan dengan data yang diperoleh dari BKKBN Sumedang bahwa akseptor KB pria khususnya kondom masih rendah. Jumlah akseptor KB kondom adalah 1.168 orang dari 221.677 PUS. (BKKBN Sumedang, 2015).

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kondom di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang tahun 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah akseptor KB pria sebanyak 92 orang yang terdiri dari akseptor KB kondom sebanyak 69 orang dan akseptor KB non kondom sebanyak 23 orang. Dari perhitungan sampel dibutuhkan kasus sebanyak 24 kasus pengguna kondom dan kontrol sebanyak 24 responden yang tidak menggunakan kondom.

Rancangan Penelitian

Penelitian Kuantitatif dengan rancangan penelitian *Case Control* yang bertujuan untuk membandingkan antara kelompok kontrol untuk mengetahui proporsi kejadian berdasarkan riwayat ada tidaknya paparan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer yang dikumpulkan langsung dari akseptor KB pria dengan menjawab pertanyaan berupa kuesioner.

Analisis Data

Analisis data mendeskripsikan semua *variable* tersebut di atas dengan gambaran distribusi frekuensi dan persentasenya; untuk menguji faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kondom uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Analisis Univariat

No	Variabel Independen	Kelompok Kasus (Kondom)		Kelompok Kontrol (Non Kondom)	
		F	%	F	%
1	Pengetahuan				
	- Baik	9	37.5	1	4.2
	- Cukup	8	33.3	9	37.5
	- Kurang	7	29.2	14	58.3
2	Dukungan istri				
	- Ya	23	95.8	3	12.5
	- Tidak	1	4.2	21	87.5
3	Sikap				
	- Positif	16	66.7	7	29.2
	- Negatif	8	33.3	17	70.8
4	Peran Tenaga Kesehatan				
	- Aktif	20	83.3	11	45.8
	- Tidak aktif	4	16.7	13	54.2
5	Informasi				
	- Terpapar	20	83.3	16	66.7
	- Tidak terpapar	4	16.7	8	33.3
Total		24	100	24	100

Hasil analisis univariat, dari 24 responden yang menggunakan kondom sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 9 orang (37,5%), sedangkan dari 24 responden yang menggunakan non kondom sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 orang (58,3%). sedangkan dukungan istri, diketahui bahwa dari 24 responden yang menggunakan kondom sebagian besar mendapatkan dukungan istri sebanyak 23 orang (95,8%), sementara dari 24 responden yang menggunakan non kondom sebagian besar tidak mendapatkan dukungan istri sebanyak 21 orang (87,5%). Dari sikap, dapat diketahui bahwa sebanyak 16 orang (66,7%) dari 24 responden yang menggunakan kondom sebagian besar bersikap positif, sementara sebanyak 17 orang (70,8%) dari 24 responden yang menggunakan non kondom sebagian besar bersikap negatif. Peran petugas kesehatan menunjukkan bahwa dari 24 responden yang menggunakan kondom sebagian besar responden menyatakan bahwa peran petugas kesehatan aktif yaitu sebanyak

20 orang (83,3%), sedangkan dari 24 responden yang menggunakan non kondom sebagian besar responden menyatakan bahwa peran petugas kesehatan tidak aktif yaitu sebanyak 13 orang (54,2%). Berdasarkan informasi, diketahui bahwa dari 24 responden yang menggunakan kondom sebagian besar terpapar informasi yaitu sebanyak 20 orang (83,3%), juga dari 24 responden yang menggunakan non kondom sebagian besar terpapar informasi yaitu sebanyak 16 orang (66,7%).

Tabel 2 Hasil Analisis Bivariat

Variabel Independen		Levene's Test		t-test for Equality of Means		P value
		F	Sig.	T	df	
Pengetahuan	<i>Equal variances assumed</i>	2.307	.136	-3.010	46	.004
	<i>Equal variances not assumed</i>			-3.010	41.458	.004
Dukungan istri	<i>Equal variances assumed</i>	4.666	.036	-10.343	46	.000
	<i>Equal variances not assumed</i>			-10.343	37.819	.000
Sikap	<i>Equal variances assumed</i>	.371	.546	-2.746	46	.009
	<i>Equal variances not assumed</i>			-2.746	45.939	.009
Peran Tenaga Kesehatan	<i>Equal variances assumed</i>	17.345	.000	-2.890	46	.006
	<i>Equal variances not assumed</i>			-2.890	42.600	.006
Informasi	<i>Equal variances assumed</i>	7.393	.009	-1.330	46	.190
	<i>Equal variances not assumed</i>			-1.330	43.674	.190

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari kelima *variable* tersebut empat diantaranya memiliki pengaruh kecuali informasi. Ini tidak sejalan dengan teori BKKBN (2006) dimana akses informasi merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi mengenai KB sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. (BKKBN, 2007, Bari, Abdul, 2012).

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pengetahuan, dukungan istri, sikap, peran tenaga kesehatan terhadap pemilihan jenis kontrasepsi kondom di Kecamatan Pasen Kabupaten Sumedang Tahun 2016. Dan tidak terdapat pengaruh informasi terhadap pemilihan jenis kontrasepsi kondom di Kecamatan Pasen Kabupaten Sumedang Tahun 2016.

SARAN

Untuk meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi kondom pada pria di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang, sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan, dukungan istri, sikap, dan peran tenaga kesehatan yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi kondom maka perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak, terutama petugas kesehatan untuk mengadakan penyuluhan terkait alat kontrasepsi kondom sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap serta dukungan dalam pemilihan jenis kontrasepsi kondom.

DAFTAR PUSTAKA

Bari, Abdul. Buku Panduan Praktik Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2012.

BKKBN. 2007. Akseptor KB [di akses 30 september 2015]. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19231/4/Chapter%20II.pdf>.
mas_skip_Rt._08_dan_Rt._09_kelurahan_Sekip_jaya_palemban_tahun_2009.pdf.

BKKBN Sumedang, Data Pengguna Alat Kontrasepsi. 2015. Dari kantor BKKBN Sumedang.

Jurnal 2009. [di akses pada tanggal 18 September 2015]. http://faktor-faktor_yang_mempengaruhi_akseptor_KB_Kondom_di_wilayah_kerja_puskes
Sulistyawati,. Ari. 2012. pelayanan keluarga.